
Pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023)

Rika Aprianti¹, Retno Fuji Oktaviani²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

Email : rikaafrianti650@gmail.com¹, retno.fujioktaviani@budiluhur.ac.id²

Abstract: *This research aims to determine the effect of Working Capital, Production Costs, Sales and Total Debt on Net Profit in Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 Period. The type of research used is quantitative using secondary data, namely financial reports. The sampling technique used was purposive sampling. Of the 95 companies, only 24 companies met certain criteria. The analysis model used is multiple linear regression analysis which was tested with IBM Statistics Product and Solution (SPSS) Version 25. The research results show that partially Working Capital has a positive and significant effect on Net Profit. Production and Sales Costs do not have a significant effect on Net Profit. Total Debt has a positive and significant effect on Net Profit.*

Keywords: : *Working Capital, Production Cost, Sales, Total Debt, Net Profit.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dari 95 perusahaan, hanya 24 perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Model analisis yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda yang diuji dengan *IBM Statistic Product and Solution (SPSS) Versi 25*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Biaya Produksi dan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Total Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Kata Kunci: Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan, Total Hutang, Laba Bersih.

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, perekonomian di Indonesia terutama pada perusahaan industri manufaktur saat ini memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat berkembang ditengah perekonomian dunia yang tidak menentu. Hal ini mendorong dalam persaingan yang terjadi dalam dunia bisnis, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk semakin berkembang agar dapat bertahan dan maju dalam meningkatkan persaingan usaha, maka setiap perusahaan perlu mengantisipasi dan menghadapi segala situasi dan kondisi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu membuat strategi yang lebih baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan manufaktur terdiri sektor Industri barang dan konsumsi terdapat 5 sub sektor, yaitu sub sektor Makanan dan Minuman, sub sektor Rokok, sub sektor Farmasi, sub sektor Kosmetik dan sub sektor Peralatan Rumah Tangga. Di Indonesia salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri Makanan dan Minuman. Pengolahan makanan dan minuman juga salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing

untuk penjualan. Perusahaan-perusahaan merancang strategi untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dan bernilai tambah yang menarik preferensi konsumen, selain itu Perusahaan juga harus lebih siap dalam menghadapi kenaikan biaya atau perubahan kebijakan yang tiba-tiba dan berada dalam posisi yang lebih kuat untuk memanfaatkan pasar ekspor yang semakin terbuka di kawasan Asia Tenggara. Beradaptasi dengan tren sangat penting karena budaya makan di Indonesia terus berubah. Meskipun pertumbuhan yang relatif meningkat sampai tahun 2022 ini, potensi pasar masih tidak terbatas. Pendapatan pribadi tetap meningkat dan penyebaran ritel modern terus meningkatkan akses ke daerah-daerah terpencil. Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021 (Sari, 2022).

Perusahaan pada dasarnya memiliki target atau tujuan yaitu menghasilkan laba yang sebesar-besarnya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu panjang. Laba merupakan alat ukur keberhasilan dari suatu perusahaan. Keuntungan ini memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya untuk mencapai kepuasan yang lebih tinggi dan dapat mempertahankan situasi ekonomi perusahaan secara keseluruhan (Makalalag et al., 2023).

Laba Bersih menjadi bagian penting dalam laporan laba rugi perusahaan, agar perusahaan mampu mencapai laba bersih yang diharapkan, maka perusahaan harus mampu menyusun perencanaan yang baik. Laba menjadi salah satu informasi keuangan yang dapat menarik minat para investor. Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Dengan kata lain laba bersih adalah laba kotor dikurangi pajak (Fauzyah & Priantilianingtiasari, 2023).

Untuk meningkatkan laba bersih perusahaan, diperlukan seorang manajer yang mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat dan meningkatkan laba bersih untuk kondisi perusahaan yang lebih baik. Faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah modal kerja, biaya produksi, penjualan dan total hutang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzyah & Priantilianingtiasari (2023), menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Biaya Produksi merupakan seluruh pengeluaran untuk mengolah bahan baku menjadi barang yang siap dijual. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Makalalag et al., (2023), biaya produksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Penjualan juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi laba bersih perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiano et al., (2023), penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Total Hutang yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan modal atau dana untuk mengembangkan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktapianus & Mu'arif (2022), total hutang secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam literatur keuangan dan manajemen, serta memberikan manfaat praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan laba bersih perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar atau setelah dikurangi utang lancar yang seharusnya tetap ada pada perusahaan agar tujuan memperoleh laba tercapai. Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Modal kerja hasil dari aktiva lancar dikurangi hutang lancar (Filrisqi et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzyah & Priantilianingtiasari (2023), menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini berarti semakin besar modal kerja yang dimiliki semakin besar pula laba yang dapat diperoleh karena dengan memaksimalkan modal kerja, jumlah produk yang dihasilkan juga akan meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan dalam kegiatan produksi dari bahan mentah sampai kepada barang jadi yang siap dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik (Tanjung & Simorangkir, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Makalalag et al., (2023), menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih disebabkan karena semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, maka semakin besar harga pokok penjualan suatu produk. Biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses beroperasi perlu dikendalikan dengan baik, karena walaupun biaya

produksi berjalan dengan baik namun apabila tidak di dukung dengan usaha yang menekan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan serendah-rendahnya, ini akan mengakibatkan naiknya biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Penjualan adalah sebuah langkah konkrit yang dilakukan untuk menjual suatu produk, baik itu berupa barang atau jasa, dari produsen kepada konsumen sebagai sasarannya. Penjualan adalah proses dimana sang penjual memuaskan segala kebutuhan dan keinginan pembeli agar dicapai manfaat baik bagi sang penjual maupun sang pembeli yang berkelanjutan dan yang menguntungkan kedua belah pihak. (Muhajir, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Septiano et al., (2023), menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya penjualan hasil produksi perusahaan maka akan menaikkan laba bersih pula. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Total Hutang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan, maupun dengan mengeluarkan surat hutang (M Muhammad & Farhani, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktapianus & Mu'arif (2022) menunjukkan bahwa secara parsial total hutang berpengaruh terhadap laba bersih. Total hutang yang dimiliki perusahaan dapat dijadikan modal atau dana untuk mengembangkan perusahaan dan dapat meningkatkan pendapatan sehingga laba perusahaan meningkat pula. Berdasarkan penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Total hutang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada naskah ini menjelaskan tipe penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, model penelitian, teknik analisis data dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dalam angka dan di analisis dengan teknik statistik dan objek dari penelitian, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Fokus dari penelitian

ini adalah untuk menguji hubungan antara variabel *independent* (Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang) dengan variabel *dependent* (Laba Bersih).

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Terdapat total 95 perusahaan makanan dan minuman yang termasuk dalam populasi penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memilih sampel yang paling sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2023, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2023, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian periode 2019-2023, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah periode 2019-2023. Dari 95 perusahaan yang terdaftar, hanya 24 perusahaan yang memenuhi kriteria ini dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data ini kemudian dievaluasi dan dikumpulkan menggunakan Microsoft Excel dan diolah menggunakan program Statistical Package for the Social Science (SPSS). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

Model penelitian yang digunakan adalah:

$$LB = \alpha + \beta_1 MK + \beta_2 BP + \beta_3 P + \beta_4 TH + e$$

Model penelitian mengartikan LB adalah Laba Bersih (Y), α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi yang menunjukkan nilai peningkatan atau penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen, X1 adalah modal kerja, X2 biaya produksi, X3 penjualan, X4 total hutang, dan e adalah error. Setiap variabel dioperasionalkan untuk memastikan bahwa pengukuran dilakukan secara konsisten dan tepat sesuai dengan definisi dan kriteria yang telah ditentukan.

Untuk memastikan validitas model regresi yang digunakan, dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis seperti, analisis koefisien determinasi, uji kelayakan model dan uji t. Dengan demikian, metodologi penelitian ini dirancang untuk memberikan hasil yang valid dan

dapat diandalkan dalam mengkaji pengaruh modal kerja, biaya produksi, penjualan dan total hutang terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, biaya produksi, penjualan dan total hutang terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, ditemukan beberapa temuan utama yang penting untuk dibahas.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba Bersih	110	24.47	29.73	27.0608	1.33362
Modal Kerja	110	22.71	31.04	28.1200	1.46678
Biaya Produksi	110	25.90	31.95	29.1634	1.72541
Penjualan	110	27.03	32.35	29.6517	1.47181
Total Hutang	110	25.78	32.16	28.5639	1.80318
Valid N (listwise)	110				

Tabel ini menyajikan hasil statistik deskriptif dari setiap variabel. Nilai N menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 110 data. Minimum adalah nilai terkecil dari suatu rangkaian pengamatan, maksimum adalah nilai terbesar dari suatu rangkaian pengamatan, *mean* (rata-rata) adalah hasil penjumlahan dari seluruh data dibagi dengan banyaknya data, sedangkan standar deviasi merupakan akar dari jumlah kuadrat dari selisih nilai data dengan rata-rata dibagi banyaknya data.

Untuk Laba Bersih nilai minimumnya adalah 24.47, nilai maximum 29.73, nilai rata-ratanya 27.0608 dan standar deviasi sebesar 1.33362. Nilai minimum Modal Kerja adalah 22.71, nilai maximum 31.04, nilai rata-ratanya yaitu 28.1200 dengan standar deviasi sebesar 1.46678. Sementara itu, nilai minimum Biaya Produksi adalah 25.90, nilai maximum 31,95, nilai rata-rata 29.1634 dan standar deviasi sebesar 1.72541.

Nilai minimum dari Penjualan adalah 27.03, nilai maximum 32.35, nilai rata-ratanya yaitu 29.6517 dengan standar deviasi sebesar 1.47181. Total Hutang memiliki nilai minimum 25.78, nilai maximum 32.16, nilai rata-rata 28.5639 dan standar deviasi sebesar 1.80318.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49833263
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.042
	Negative	-.065
	Test Statistic	.065
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa residual regresi memiliki Asymp. Sig. (2-tailed) >0,05 sehingga data dinyatakan tersebar normal, maka dari itu data sudah dapat digunakan dalam pengujian model regresi dengan variabel dependen Laba Bersih melalui variabel independen Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	.324	3.091
	Biaya Produksi	.057	7.559
	Penjualan	.030	3.449
	Total Hutang	.151	6.633

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model ini karena nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,01.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.771	.639		2.772	.007
	Modal Kerja	.049	.111	.242	.442	.660
	Biaya Produksi	.115	.063	.693	1.809	.073
	Penjualan	-.155	.103	-.799	-1.512	.134
	Total Hutang	.071	.037	.447	1.901	.060
a. Dependent Variable: Abs_Res						

Hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.928 ^a	.860	.855	.50774	1.929
a. Predictors: (Constant), Total Hutang, Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Berdasarkan model summary di atas menunjukkan nilai DW sebesar 1.929 dengan taraf sig. α 5%, $63 = 102$ dan $K = 4$ didapat nilai $dL = 1.5946$ dan nilai $dU = 1.7589$, Sehingga DW $1.929 > dU - 1.7589$ dan $< 4 - DU$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi negative maupun positif.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 ^a	.860	.855	.50774
a. Predictors: (Constant), Total Hutang, Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

Hasil analisis koefisien determinasi untuk persamaan regresi diperoleh koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,855, artinya pengaruh variabel Modal kerja, Biaya produksi, Penjualan dan Total Hutang secara bersama-sama terhadap Laba bersih (Y) sebesar 85,5% sedangkan sisanya sebesar 14,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Kelayakan Model (Good of Fit Models)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.792	4	41.698	161.748	.000 ^b
	Residual	27.069	105	.258		
	Total	193.860	109			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Total Hutang, Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan						

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa model regresi Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang dinyatakan fit atau layak digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. $(0,000) < 0,05$.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.213	1.191		1.858	.066
	Modal Kerja	.539	.058	.593	9.250	.000

Biaya Produksi	-.124	.118	-.161	-1.052	.295
Penjualan	.267	.191	.294	1.396	.166
Total Hutang	.189	.069	.256	2.723	.008

a. Devendent Variabel : Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t, pada variabel Modal Kerja menunjukkan nilai t hitung sebesar $9,250 > t$ tabel $1,982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba bersih.

Untuk variabel Biaya Produksi menunjukkan nilai t hitung $-1,052 < t$ tabel $1,982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,295 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya variabel Biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

Sedangkan variabel Penjualan menunjukkan nilai t hitung $1,396 < t$ tabel $1,982$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,166 > 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya variabel Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

Untuk variabel Total Hutang menunjukkan nilai t hitung $2,723 > t$ tabel $1,982$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ sehingga dapat dibuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, artinya variabel Total Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.213	1.191		1.858	.066
Modal Kerja	.539	.058	.593	9.250	.000
Biaya Produksi	-.124	.118	-.161	-1.052	.295
Penjualan	.267	.191	.294	1.396	.166
Total Hutang	.189	.069	.256	2.723	.008

a. Devendent Variabel : Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = 2,213 + 0,539\text{MK} - 0,124\text{BP} + 0,267\text{P} + 0,189\text{TH} + e$$

Berdasarkan tabel 10 dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Keterangan :

MK : Modal Kerja

BP : Biaya Produksi

P : Penjualan

e : eror

Maka dapat dijelaskan masing-masing koefisien variabelnya:

1. Koefisien dengan nilai 2,213 menyatakan bahwa nilai dari Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang yang bernilai konstan (0) maka tingkat Laba Bersih sebesar 2,213.
2. Modal kerja dengan mengindikasikan nilai positif 0,539 yang artinya setiap perubahan 1% Modal Kerja, maka Laba Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,539. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi Laba Bersih dianggap tetap. Artinya Modal Kerja memiliki hubungan searah dengan Laba Bersih.
3. Biaya Produksi dengan mengindikasikan nilai negatif 0,124 artinya setiap kenaikan perubahan 1% biaya produksi, maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 0,124. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi Laba Bersih dianggap tetap. Artinya Biaya Produksi memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan laba bersih.
4. Penjualan dengan mengindikasikan nilai positif 0,267 yang artinya setiap perubahan 1% Penjualan, maka Laba Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,267. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi Laba Bersih dianggap tetap. Artinya Penjualan memiliki hubungan searah dengan Laba Bersih.
5. Total Hutag dengan mengindikasikan nilai positif 0,189 yang artinya setiap perubahan 1% Total Hutang, maka Laba Bersih akan mengalami kenaikan sebesar 0,189. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi Laba Bersih dianggap tetap. Artinya Total Hutang memiliki hubungan searah dengan Laba Bersih.

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel Modal Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Ketika tingkat modal kerja tinggi, perusahaan memiliki lebih banyak likuiditas untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi yang dapat meningkatkan potensi laba. Sebaliknya jika modal kerja rendah, perusahaan mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan beroperasi secara efisien yang dapat mengakibatkan penurunan laba bersih. Maka dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzyah & Priantilianingtiasari (2023) bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa Biaya Produksi tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya biaya produksi suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang akan diperoleh. Meskipun biaya produksi dapat menambah beban pokok penjualan, tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa perubahan dalam biaya produksi secara signifikan memengaruhi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, meskipun biaya produksi meningkat, perusahaan tetap dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan laba bersihnya melalui pengelolaan yang baik dan responsif terhadap kondisi pasar. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qhoirul et al (2023) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Meskipun penjualan adalah salah satu ukuran keberhasilan perusahaan, dalam penelitian ini, peningkatan atau penurunan penjualan tidak secara langsung memengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa elemen, seperti tingginya biaya tetap, pengelolaan anggaran yang kurang baik, atau pendekatan harga yang tidak tepat. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan aspek-aspek lain yang dapat mempengaruhi laba bersih, seperti efisiensi dalam operasional, kontrol atas biaya, dan taktik pemasaran yang lebih efektif, untuk memperbaiki kinerja finansial mereka secara menyeluruh. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliati dan Wulandari (2024) yang menyatakan bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil analisis pengujian data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa Total Hutang berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Total Hutang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh

perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Damayanti (2023) yang menyatakan bahwa total hutang berpengaruh terhadap laba bersih.

5. KESIMPULAN DAN RINGKASAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang terhadap Laba Bersih perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pertama, Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Kedua, Biaya Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Ketiga, Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan. Keempat, Total Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan.

Implikasi dari hasil penelitian ini mencakup beberapa aspek. Bagi manajemen perusahaan, perlu fokus pada pengelolaan modal kerja yang lebih efisien untuk mendukung operasional sehari-hari. Modal kerja yang cukup dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek supaya laba bersih perusahaan tetap terjaga dan tetap memberikan sinyal positif bagi investor. Selain itu, manajemen perusahaan harus tetap memperhatikan dalam penggunaan hutang, hutang yang berlebihan dapat membebani laba bersih dan dapat meningkatkan risiko kebangkrutan. Bagi investor, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, investor perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan, bagaimana perusahaan memperoleh sumber pendanaannya, apakah lebih mengandalkan hutang atau modal saham. Bagi pemerintah, sebaiknya memberikan kemudahan bagi perusahaan dalam aktivitas usahanya, salah satunya pemerintah dapat mempertimbangkan untuk mengkaji ulang kebijakan perdagangan yang mempengaruhi sektor makanan dan minuman, termasuk tarif impor dan ekspor, untuk melindungi industri lokal dan meningkatkan daya saing. Selain itu dapat memperkuat dunia perekonomian di Indonesia. Bagi akademik, sebagai kajian dalam penelitian ini sejenis dimasa yang akan datang dan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai Modal Kerja, Biaya Produksi, Penjualan dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya mencakup perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, peneliti di masa mendatang diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari 4 hipotesis yang diteliti dalam penelitian ini hanya 2 variabel yang diterima dan 2 variabel ditolak.

DAFTAR REFERENSI

- Aprilianti, S., & Wulandari, E. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 3.
- Ayu Lestari, D., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 2023. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.412>
- Fauzyah, C., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pertambangan Sub-Industri Baja Dan Besi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 129–142. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8310619>
- Filirisqi, Sari, Ika Wahyuni, & W. (2022). Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH*.
- M Muhammad, & Farhani, A. (2023). Pengaruh Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. 6.
- Makalalag, A., Ilat, V., & Kho Walandouw, S. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Pemasaran dan Biaya Kualitas Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2018-2020). *Walandow 71 Jurnal EMBA*, 11(3), 71–81.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. 10.
- Oktapianus, & Mu'arif, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(3), 552–563. <https://doi.org/10.53363/buss.v2i3.79>
- Qhoirul, A., Putra Hafiz, A., & Budianto, A. (2023). Pengaruh Biaya Produksi, Total Hutang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Barang konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 517–531. <https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.462>

- Sari, A. N. (2022, October 31). Kondisi Industri Pengolahan Makanan dan Minuman di Indonesia. Kanwil DJKN Sulawesi Utara, Tengah, Gorontalo, Dan Maluku Utara. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalut/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia.html>
- Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Junal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Siregar. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. In *ALACRITY : Journal Of Education* (Vol. 1, Issue 2). <http://lppipublishing.com/index.php/alacrity>
- Tanjung, R., & Simorangkir. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.